

BAB V

PEMBAHASAN

Bab V ini berisi mengenai paparan dan pembahasan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu: (1) Nilai-nilai Pancasila yang di Implementasikan di MA Sunan Gunung Jati Gurah, (2) Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MA Sunan Gunung Jati Gurah, (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam proses Implementasi Nilai-nilai Pancasila melalui program pengembangan diri di MA Sunan Gunung Jati Gurah.

Penulis membahas hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan dan menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Sedangkan data yang dibahas dalam skripsi ini bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MA Sunan Gunung Jati Gurah. Adapun hal-hal yang diuraikan yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu:

1. Nilai-nilai Pancasila yang di Implementasikan di MA Sunan Gunung Jati Gurah

Sebagai suatu dasar filsafat Negara maka sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai, oleh karena itu sila-sila Pancasila itu pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan.¹

¹ Kaelan, & Zubaidi, Ahmad, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Paradigma, 2007), 31.

Pancasila memiliki serangkaian nilai, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai Pancasila ini menjadi landasan dasar, serta motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kenegaraan. Tiap isi dari butir-butir dan nilai di dalam pancasila mengandung suatu sikap dan perintah yang sangat nyata untuk kita patuhi dan kita laksanakan. Dalam setiap perkembangan zaman, dasar pancasila pasti menempati nilai dalam tataran filsafat kemudian diturunkan ke dalam hal-hal yang bersifat implementatif.

Pencerminan nilai-nilai dalam Pancasila sangat penting untuk dipegang, untuk mewujudkan suatu kehidupan manusia yang sejati di dunia. Nilai Pancasila harus bisa ditempatkan sebagaimana mestinya agar Indonesia dapat berideologikan Pancasila.

Pengimplementasian nilai-nilai Pancasila bisa dilakukan melalui program pengembangan diri yang diselenggarakan oleh madrasah. Pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan watak kepribadian peserta didik. Program pengembangan diri menjadi penting karena kegiatan ini bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.²

² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 283.

Berdasarkan pengamatan peneliti, ragam kegiatan pengembangan diri di MA Sunan Gunung Jati Gurah meliputi: Seni Musik Islami (samproh, gambus, suguja voice), Volley, Pramuka, Khitobah dan Khotmil Qur'an. Setiap kegiatan memiliki karakteristik masing-masing yang khas dan terdapat pula nilai-nilai yang termuat di dalamnya, nilai tersebut dapat berupa nilai karakter, nilai moral, nilai agama dan juga nilai Pancasila (Kebangsaan) seperti yang peneliti bahas disini. Hal tersebut juga didukung dalam buku karangan Zainal Aqib dan Sujak dengan judul *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*.

Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam program pengembangan diri (ekstrakurikuler) adalah sebagai berikut:³

No.	Bentuk Kegiatan	Nilai-Nilai
1.	Pembiasaan Akhlak Mulia	Religius, taat kepada Tuhan, syukur, ikhlas, sabar dan tawakal.
2.	Masa Orientasi Siswa (MOS)	Percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, bertanggung jawab, cinta ilmu, santun, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.
3.	Organisasi Intra Sekolah (OSIS)	Percaya diri, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, menepati janji, berinisiatif, disiplin, pengabdian/dedikatif, bersemangat, demokratis.
4.	Tata Krama dan Tata Tertib Kehidupan Sekolah	Dapatdipercaya, jujur, menepati janji, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, disiplin, bersahaja, pengendalian diri, taat peraturan, toleran, peduli sosial dan lingkungan.
5.	Kepramukaan	Percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai keberagaman, berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, pemberani, bekerja

³ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 74-76

		keras, tekun, ulet, disiplin, bersahaja, bersemangat, dinamis, pengabdian, tertib dan berwawasan kebangsaan.
6.	Upacara Bendera	Bertanggung jawab, nasionalis, disiplin, bersemangat, pengabdian, tertib dan berwawasan kebangsaan.
7.	Pendidikan Pendahuluan Bela Negara	Rela berkorban, pemberani, disiplin, bersemangat, pengabdian, toleran, menghargai keberagaman, kebersamaan dan nasionalis.
8.	Pendidikan Berwawasan Kebangsaan	Cinta tanah air, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, peduli sosial dan lingkungan demokratis, tidak rasis, menjaga persatuan, serta memiliki semangat membela bangsa/Negara
9.	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	Patuh pada aturan-aturan sosial, bergaya hidup sehat, peduli sosial dan lingkungan serta cinta keindahan
10.	Palang Merah Remaja (PMR)	Bergaya hidup sehat, disiplin, peduli sosial dan lingkungan
11.	Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba	Percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, serta disiplin

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwasannya nilai nilai Pancasila yang di implementasikan melalui program pengembangan diri di MA Sunan Gunung Jati Gurah yaitu:

1) Nilai ketuhanan

Implementasi dari nilai Ketuhanan dapat dilihat dari diselenggarakannya program pengembangan diri yang mengandung nilai religi seperti seni musik islami, khitobah, khotmil qur'an dan kegiatan rutin seperti tadarus pagi, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

2) Nilai kemanusiaan

Nilai kemanusiaan dapat dilihat dari usaha madrasah untuk melakukan kegiatan bakti masyarakat seperti dalam ekstrakurikuler Pramuka MA Sunan Gunung Jati Gurah mengadakan program yakni bakti sosial yang diwujudkan dengan membantu masyarakat yang kurang mampu dengan memberikan sembako gratis.

3) Nilai persatuan

Nilai persatuan dapat dilakukan dengan cara merekatkan hubungan antara guru dengan sesama guru, guru dengan murid dan murid dengan murid. Seperti dalam ekstrakurikuler volley yang harus menjunjung tinggi nilai persatuan dan kekompakan antar tim.

4) Nilai kerakyatan

Nilai kerakyatan dapat dilihat dari kehidupan yang demokratis di lingkungan Madrasah. Seperti pemilihan ketua OSIS, ketua Ambalan dalam ekstrakurikuler Pramuka.

5) Nilai keadilan

Nilai keadilan dapat terlihat dari perlakuan Madrasah yang ditujukan kepada semua siswa tanpa memandang latar belakang keluarga, hal ini diharapkan akan menjadikan siswa merasa sama walaupun memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda.

2. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MA Sunan Gunung Jati Gurah

Untuk melaksanakan suatu program di dalam kegiatan pengembangan diri maupun program-program tambahan lainnya, MA Sunan Gunung Jati Gurah melakukan beberapa tahapan yang dilakukan bersama kepala madrasah, guru, dan beberapa struktural madrasah lainnya seperti Perencanaan program, pengorganisasian, penetapan kebijakan dan pengawasan.

a. Perencanaan program

Setiap setahun sekali khususnya setiap memasuki ajaran baru kepala madrasah bersama para guru dan karyawan melaksanakan rapat bersama dalam membahas perencanaan program madrasah maupun rencana program kerja berikutnya dan terkadang juga melibatkan wali murid dalam rapat tersebut.

Perencanaan tersebut dapat berupa jadwal pelaksanaan, visi, misi kegiatan, sarana prasarana yang dibutuhkan, serta strategi apa yang akan dilakukan. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ais Zakiyudin bahwa:

Untuk merencanakan kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler) dapat dibuat rambu-rambu perencanaan sebagai berikut:

- 1) Jenis kegiatan
- 2) Waktu kegiatan
- 3) Sasaran: peserta didik yang akan dikenai kegiatan
- 4) Tempat kegiatan : madrasah sendiri atau madrasah yang menyelenggarakan kegiatan yang sama
- 5) Peralatan yang digunakan : sesuai dengan karakteristik jenis kegiatan
- 6) Pelaksana : pelaksana utama dan pihak-pihak yang terlibat

7) Pengorganisasian yang terlibat.⁴

b. Pengorganisasian

Selanjutnya setelah menyusun perencanaan kemudian kepala madrasah beserta waka kurikulum dan waka kesiswaan menyusun siapa saja yang menjadi koordinator ekstra, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi yang bertugas lainnya. Pengorganisasian tersebut terbentuk dalam sebuah struktur ekstrakurikuler yang termuat dalam data kurikulum MA Sunan Gunung Jati Gurah.

Adapun proses pengorganisasian menurut Prihatin Triyantodapat ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur berikut:

- 1) Perincian seluruh pekerjaan harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Pembagian beban kerja total menjadi kegiatan-kegiatan yang logis dapat dilaksanakan.
- 3) Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi terpadu dan harmonis.⁵

c. Penetapan kebijakan dalam pelaksanaan pengembangan diri

Sebuah peraturan atau tata tertib menjadi suatu yang mutlak ada dalam sebuah program yang diadakan di MA Sunan Gung Jati Gurah, baik berupa peraturan pelaksanaan dimulainya, prosedur pelaksanaannya,

⁴ Ais Zakiyudin, *Teori dan Praktik Manajemen : Sebuah Konsep yang Aplikatif Disertai Profil Wirausaha Sukses* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 19.

⁵ Prihatin Triyanto, *Manajemen Unggul: Konsep dan Aplikasi Bisnis* (Palu: Edukasi Mitra Grafika, 2009), 65.

ataupun kebijakan yang telah dibuat oleh kepala madrasah di MA Sunan Gunung Jati guruh misalnya seperti mewajibkan ekstrakurikuler Khitobah dan boleh memilih lebih dari satu jenis kegiatan pengembangan diri.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri terbagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Kegiatan pengembangan diri yang tidak terprogram seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan keteladanan yang dilaksanakan langsung oleh guru, konselor, dan tenaga kependidikan di madrasah.
- 2) Kegiatan pengembangan diri terprogram seperti kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling yang dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksana sebagaimana yang telah direncanakan.⁶

Kegiatan pengembangan diri yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan seperti berdoa sebelum memulai pelajaran, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, dan juga tadarus pagi. Sedangkan untuk kegiatan pengembangan diri yang bersifat ekstrakurikuler seperti seni musik islami, volley, pramuka khitobah ataupun khotmil qur'an.

d. Pengawasan

Pada tahapan akhir pelaksanaan pengembangan diri yaitu dilakukannya pengawasan oleh pihak madrasah maupun pembina itu sendiri. Hal tersebut juga bertujuan untuk melihat dan memantau bagaimana perkembangan dari kegiatan pengembangan diri tersebut. Pengawasan ini dilakukan atas perencanaan yang telah disusun

⁶ Tim Pustaka, *Panduan Lengkap KTSP* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008), 214.

sebelumnya dan atas izin kepala madrasah dan kesepakatan oleh struktural pengorganisasian kegiatan pengembangan diri yang terbentuk.

Pengawasan kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan secara Intern (oleh kepala madrasah), ataupun Ekstern (oleh pihak yang secara struktural/fungsional memiliki kewenangan membina kegiatan pengembangan diri yang dimaksud).⁷

Pengawasan internal di MA Sunan Gunung Jati Gurah dapat dilakukan oleh kepala madrasah sebagai posisi teratas dalam pengorganisasian kegiatan pengembangan diri, sedangkan pengawasan eksternal dapat dilakukan oleh pembina dari kegiatan pengembangan diri yang telah diberikan tugas oleh kepala madrasah. Untuk selanjutnya hasil dari pengawasan tersebut dijadikan sebagai patokan untuk melihat sejauh mana keberhasilan kegiatan pengembangan diri tersebut, baik pada saat kegiatan masih berlangsung ataupun pada saat kegiatan telah usai.

Saat akan melaksanakan kegiatan pengembangan diri terdapat pula beberapa hal yang perlu diperhatikan, beberapa hal tersebut seperti prinsip-prinsip pelaksanaan, fungsi pelaksanaan, tujuan pelaksanaan dan strategi yang digunakan.

Sebagaimana menurut Muhaimin dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah* tentang prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan bahwa:

⁷ Tim Pustaka, *Panduan Lengkap KTSP.*, 214.

Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan melalui prinsip-prinsip:

a. Individual

Merupakan prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing.

b. Pilihan

Merupakan prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.

c. Keterlibatan aktif

Merupakan prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.

d. Menyenangkan

Merupakan prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggemirakan peserta didik.

e. Etos kerja

Merupakan prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat kerja peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

f. Kemanfaatan sosial

Merupakan prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.⁸

Jika dikaitkan dengan pelaksanaan yang ada di MA Sunan Gunung Jati Gurah secara keseluruhan prinsip yang ada tersebut sudah termuat dalam kegiatan pengembangan diri. Misalnya saja prinsip pilihan, setiap peserta didik diberi kewenangan dan hak dalam memilih, bahkan bisa memilih lebih dari dua macam kegiatan pengembangan diri yang ada. Prinsip menyenangkan, terbukti pada kegiatan ekstrakurikuler seni musik yang mayoritas diikuti oleh siswa siswi yang memang hobi dibidang tersebut dan tidak ada aturan khusus yang mengikat atau menekan anggotanya. Ada pula prinsip kemanfaatan sosial, terdapat pada ekstrakurikuler khitobah dan juga pramuka, dimana dalam materi yang

⁸ Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 75.

disampaikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Misal materi khitobah tentang saling menghormati, adab kepada tetangga, berperilaku sopan santun dan lain sebagainya.

Sedangkan mengenai tujuan, peneliti mengutip lagi dari pendapat Muhaimin dalam bukunya *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah* yang menjelaskan tentang tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengembangan diri:

1. Tujuan kegiatan pengembangan diri

a. Tujuan Umum

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.

b. Tujuan Khusus

Pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan:

- 1) Minat
- 2) Bakat
- 3) Kreatifitas
- 4) Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan
- 5) Kemampuan kehidupan beragama
- 6) Kemampuan sosial
- 7) Kemampuan belajar
- 8) Wawasan dan perencanaan karir
- 9) Kemampuan pemecahan masalah
- 10) Kemandirian⁹

Tak hanya prinsip dan tujuan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri, melainkan kegiatan pengembangan di MA Sunan Gunung Jati Gurah perlu didukung oleh penggunaan strategi yang relevan dengan situasi dan kondisi madrasah

⁹ Ibid., 311.

serta perkembangan peserta didik. Dalam hal ini peneliti kembali mengutip materi yang membahas tentang strategi dalam kegiatan pengembangan diri dalam buku karangan Muhaimin yang berisi tentang strategi dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri.

Adapun strategi pembinaan di sekolah dalam bentuk kegiatan sebagai berikut:

a. Lokakarya kegiatan siswa

Strategi ini lazim diselenggarakan pada awal tahun pelajaran atau diantara senggang semester, terutama ditujukan untuk memadukan program yang bersifat akademik dan non akademik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam keseluruhan program pendidikan sekolah.

b. Pengembangan kelompok bakat-minat

Strategi ini ditujukan untuk menyalurkan potensi peserta didik yang cenderung menyukai hidup berkelompok dengan teman sebayanya (*peer group*) yang berbakat, berminat, dan bercita-cita yang sejenis.

c. Pendidikan kecakapan hidup

Strategi ini ditempuh oleh sekolah dalam rangka membekali peserta didik dengan kemampuan dan kesanggupan untuk mengatasi persoalan kehidupan, baik dalam hubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masa depannya.

d. Perlombaan/pertandingan

Dalam penyelenggaraan pengembangan karakter peserta didik dapat ditempuh strategi perlombaan/pertandingan. Strategi ini ditempuh guna menyediakan wahana belajar berkompetisi secara sehat, memperluas pergaulan, dan meningkatkan kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

e. Pembinaan lingkungan sekolah

Strategi ini diselenggarakan dalam rangka mengukuhkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan perilaku dan pola hidup sehat kepada warganya. Contoh penerapan strategi ini antara lain: Asistensi Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, Lomba Sekolah Sehat (LSS), Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Adiwiyata.¹⁰

¹⁰ Ibid., 318.

Memang secara keseluruhan jenis kegiatan pengembangan diri tidak dijelaskan tentang tujuan dan strategi pelaksanaannya. Hal tersebut dikarenakan karena pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MA Sunan Gunung Jati kadang kala mengalami perubahan jadwal, rumusan tujuan dan strategi dan ada juga tujuan, strategi dan pendataan yang belum tersusun secara jelas sehingga beberapa kegiatan pengembangan diri ada yang kurang diminati oleh peserta didik.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi nilai-nilai pancasila melalui program pengembangan diri di MA Sunan Gunung Jati Gurah

Kegiatan pengembangan diri merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah, namun dengan tujuan, waktu dan tempat yang berbeda. Dimana saat kegiatan tersebut berlangsung ada satu proses transfer ilmu yang mana pembina memberikan materi dan peserta didik menerima materi yang diberikan. Keberhasilan dalam kegiatan pengembangan diri tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat.

- a. Faktor pendukung

Dalam buku karangan Abuddin Nata yang berjudul *Prespektif Islam* tentang strategi pembelajaran dijelaskan bahwasannya:

Di dalam sumber ajaran Islam, Al-qur'an, dan As-sunah dijumpai berbagai isyarat dan petunjuk yang menggambarkan adanya keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah:

- 1) Mengukur keberhasilan mengajar dari segi penguasaan pengetahuan kognitif
- 2) Mengukur keberhasilan belajar mengajar dari segi ranah afektif
- 3) Mengukur keberhasilan pengejaran dari ranah psikomotorik
- 4) Kemampuan spiritual
- 5) Kemampuan mengendalikan emosi yang negatif
- 6) Kemampuan menumbuhkan kepedulian dan kepekaan untuk mempertahankan nilai-nilai luhur yang universal
- 7) Kemampuan menumbuhkan rasa empati, kepekaan, dan kepedulian sosial untuk membantu sesama saudaranya dalam berbagai keadaan senang maupun susah.

Sebuah keberhasilan suatu proses pembelajaran baik itu di dalam kelas atau melalui kegiatan pengembangan diri memang sangat dipengaruhi oleh beberapa kemampuan yang dimiliki dalam menangkap, menerima dan memahami materi. Kemampuan tersebut juga dapat ditinjau dari ranah kognitif, afektif, psikomotorik, maupun spiritual.

Dalam proses implementasi nilai-nilai pancasila memang masih masuk dalam kemampuan menumbuhkan kepedulian dan kepekaan untuk mempertahankan nilai-nilai luhur yang universal dan juga kemampuan menumbuhkan rasa empati, kepekaan, dan kepedulian sosial bagi peserta didik itu sendiri. Seperti pengamatan dan informasi yang didapat peneliti dilapangan, sebagian besar peserta didik memilih dan mengikuti salah satu jenis kegiatan pengembangan diri memang karena hobi, minat dan bakat yang dimiliki dibidang tersebut. Serta dorongan dari pembina yang terus mengasah kemampuan peserta didiknya itulah yang akhirnya mengantarkan kepada keberhasilan dengan diperolehnya beberapa prestasi atau penghargaan dari latihan yang dilakukan tersebut.

b. Faktor penghambat

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹¹ Implementasi juga diartikan sebagai penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.¹²

Berdasarkan definisi implementasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila adalah pelaksanaan atau pengamalan nilai-nilai Pancasila yang dilaksanakan dalam suatu kegiatan atau aktivitas. Pancasila sangat penting untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila harus dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan agar cita-cita dan harapan bangsa Indonesia dapat tercapai.

Seperti yang terjadi di MA Sunan Gunung jati Gurah, dimana tingkat keaktifan dari peserta kegiatan pengembangan diri saat latihan dan komitmen pembina dalam mendampingi saat jadwal kegiatan latihan berlangsung semakin menurun. Hal tersebut menjadi faktor penghambat dari terlaksananya kegiatan pengembangan diri yang otomatis jadi

¹¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

¹² Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 174.

penghalang pula dalam proses implementasi nilai-nilai pancasila karena adanya materi yang tidak tersampaikan.

Sedangkan jika dilihat dari lingkungan yang juga menjadi faktor penghambat implementasi nilai-nilai pancasila yaitu kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya manfaat dari mengikuti kegiatan pengembangan diri dan juga dari kondisi fisik siswa yang mulai capek dan lelah sehingga tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri.